BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan utama dari penelitian dengan pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwono (2006: 259) yakni ‘mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai “*grounded theory research.”*

Sedangkan menurut Cholid dan Achmadi (Masyuri MP & Zainuddin, 2008: 91).tujuan penelitian itu lebih banyak ditekankan pada tujuan praktis, walaupun mungkin ada manfaatnya bagi penyajian ilmu secara teorotis dengan wujudnya inovasi dan pengembangan teknologi administrasi yang dalam implementasinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Desain metode pendekatan kualitatif pada dasarnya bersifat luas dan umum, kemudian berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan secara fakta. Artinya, desain penelitian ini digunakan sebagai sumber pendapat dalam melakukan penelitian, dengan demikian desain penelitian ini harus bersifat menyesuaikan atau fleksibel secara terbuka.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini difokuskan kedalam penelitian deskriptif, karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (Maleong: 2004:4) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. (Dr. Saifuddin Azwar, 2012: 5).

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa pendekatan kualitatif itu bukan berarti tidak membutuhkan dukungan dari pendekatan kuantitatif akan tetapi dalam hal penekanannya itu tidak pada saat pengujian hipotesis melainkan penekanan pada usaha menjawab dan pertanyaan penelitian melalui metode berfikir yang formal dan secara argumentatif.

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk difahami (Dr. Saifuddin Azwar, 2012: 6). Semua kesimpulan yang diutarakan selalu jelas dasar faktanya sehingga semuanya dapat dikembalikan pada data penelitian yang diperoleh di lapangan. Dengan pengolahan data maka kita memperoleh kesimpulan yang didasari dan dikembalikan pada angka yang diolah secara tidak mendalam. Secara global pengolahan data ini dilandasi pada analisis presentase dan *trend* (analisis kecendrungan).

Saifuddin Azwar, 2012: 7, berpendapat bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi literatur, yakni dengan mempelajari dan memahami buku-buku, dokumen dan penulisan lainnya yang saling berhubungan. Sehingga mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini dan menjadi tolak ukur dalam pemecahan masalah dalam pembahasan ini. Setelah data literatur terkumpul dan kemudian semua data itu valid, serta pemahaman secara faktual dan membagikan serta membedakan sumber-sumber mana saja yang kurang relevan dengan pokok permasalahan, sementara itu sumber dan fakta yang kurang relevan akan dipisahkan dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis ialah *library research* atau penelitian kepustakaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Subagyo (1999: 109) bahwa maksud dari penelitian kepustakaan ialah:

Penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah untuk memperoleh hipotesa atau konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif.

Dengan jenis ini informasi dapat diambil secara lengkap untuk menentukan tindakan ilmiah dalam penelitian sebagai instrumen penelitian.

Demikianlah langka yang akan penulis tempuh dalam penyusunan skripsi ini, kemudian pokok pembahasan akan ditafsirkan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan dan dianggap valid atau relevan. Setelah mendapatkan sumber data, penulis akan menganalis dan mengkritik sumber untuk memperoleh kebenarannya secara faktual yang berkenaan dengan kajian yang akan dibahas. Data faktual yang diperoleh kemudian akan dirangkai untuk kemudian didokumentasikan menjadi kajian yang terstruktur utuh.

C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran makna yang dapat menimbulkan kesalah fahaman dalam menafsirkan kata dan judul. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sarwono (2006: 27) definisi operasional ialah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat oprasional dalam kaitnnya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.

Dengan demikian, untuk menghindari salah penafsiran dan pengetian dalam penelitian, penting sekali menjelaskan sebagian istilah sehingga keselarasan dalam berfikir dan memahami penelitian ini antara penulis dan pembaca yang berkaitan dengan judul penelitian " Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ḥusein Maẓāḥiri" ini menjadi satu pemahaman.

1. Pendidikan

   Pendidikan menurut Islām yaitu pendidikan yang berlandaskan agama Islām yang dipahami dan dikemas berdasarkan ajaran-ajaran Islām. Kemudian dikembangkan dengan tidak terlepas dari sumber yang paling utama dalam Islām yakni Al-Qur`ān dan Ḥadīś.

   Pendidikan merupakan upaya manusia yang mengarahkan manusia lain, generasi muda, anak didik dan murid. Dengan harapan agar mereka ini mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlāq mulia, berkat pendidikan itulah kelak mereka menjadi manusia yang Ṣhāleh, yang berbuat sebagai mana mestinya dia berbuat dan menjauhi apa yang tidak patut untuk diperbuat.

2. Anak

Berlandasaan kepada ayat-ayat Al-Qur`ān yang berkenaan dengan pendidikan anak, ada empat macam penjelasan Al-Qur`ān yang menerangkan tentang pengertian anak, yakni " istilah *al-awlad, albanun, al-athfal* dan *ghilmān.* Dua istilah yang pertama memiliki konotasi yang berlawanan; *al-awlād* berkonotasi makna negatif dan *al-banūn* berkonotasi positif, sehingga memiliki implikasi tersendiri dalam pendidikan anak (Idris, 2008: 84).

3. Keluarga

Mariver dan Page (Soelaeman, 1994: 9) menyatakan bahwa keluarga merupakan satu kesatuan yang miliki lima ciri yang tidak bisa dihilangkan satu dengan yang lainnya, kelima ciri itu ialah: 1). Adanya hubungan berpasangan antara dua jenis (pria dan wanita). 2) dikukuhkan oleh suatu pernikahan. 3) adanya pengakuan terhadap keturunan (anak)yang dilahirkan dala rangka hubungan tersebut.4) adanya kehidupan ekonomi yang diselenggarakan bersama. Dan 5) diselenggarakanya hidup berumah tangga.

Menurut Khayyal, (2005: 3), mengemukakan tentang pengertian keluarga dalam Islām adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islām. Sehingga keluargapun berhak mendapatkan lingkupan perhatian dan perawatan yang begitu signifikan dari Al-Qur`ān. Al-Qur`ān menafsirkan tentang bagaimana menata, melindungi, memelihara keluarga dengan baik dan membersihkan dari kekerasan orang jahiliyah terdahulu.

4. Husain Maẓāḥiri

Ḥusein Maẓāḥiri merupakan seorang tokoh pemikir dan pemerhati muslim khususnya dalam bidang pendidikan dalam keluarga, masyarakat, kemudian memiliki pengaruh kuat untuk berdakwah melalui karyanya . pengaruh dakwah itu dapat dilihat dari pemikiran beliau melalui karya yang mudah diresap oleh berbagai kalangaan orang tua, guru dan masyarakat luas.

Tarbiyaħ aṭ-Ṭifl fi ar-Ru'uyah al-Islāmiyaħ. inilah judul Asli dari kitab yang dikarang oleh Ḥusein Maẓāḥiri. Kitab ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah yang telah diterjemahkan oleh Segaf 'Abdillāh Assegāf dan Miqād Turkan. Yang terdiri dari satu buku sebanyak 334 halaman dengan penerbit PT. LENTERA BASRITAMA.

D. Instrumen Penelitian

Moleong (2010: 168) mengemukakan yang berkenaan dengan instrumen dalam penelitian kualitatif yakni:

Instrumen dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, analis, dan penafsir data. Pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dengan demikian, peneliti menjadi istrumen yang paling utama dalam penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, penafsir data.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang sifatnya tekstual berupa konsep dan tulisan bukan berupa angka-angka. Aspek-aspek yang akan diteliti ialah yang berkaitan dengan apa dan bagaimana definisi, konsep, pandangan, pemikiran dan argumentasi yang ada dalam literatur yang benar dan relevansinya dianggap valid.

Adapun data-data yang telah disiapkan dalam penelitian ini ialah yang sumbernya dari literatur *Library Research.* Yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi yang terdapat di ruang kepustakaan . penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di ruang kepustakaan sehingga dapat menghimpun dan menganalisis data yang ada di ruang kepustakaan.

1. Sumber data primer

   Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang yang menerangkan atau memuat segala hal yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Menurut Ḥusein Maẓāḥiri yaitu Pintar Mendidik Anak.

2. Sumber data sekunder

   Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah semua karya tulis atau buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data sekunder ini fungsinya adalah

sebagai pelengkap data primer yang digunkan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan peneliti antara lain yakni:

a. Abdullāh Nasīh ‘‘Ulwān, Pendidikan Anak Dalam Islām, Jakarta: PUSTAKA AMANI, 2007.
b. Mahmud Muḥammad Al-Jauhari, M. Abdul Hakīm Khayyal, Membangun Keluarga Qur`āni Panduan Untuk Wanita Muslimah, Jakarta: Amzah, 2005.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif “masalah” yang akan dipecahkan melaui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah (Sugiyono, 2011: 283).

Sedangkan menurut Afifuddin dan Beni (2009:129) penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan ditektif. Dari sebuah penyelidikan yang mirip akan dihimpun data-data utama dan sekaligus tambahannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis ialah kajian pustakaan, yakni kajian yang dengan metode mencari data yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Semua data sebagai penafsiran dari setiap pertanyaan penelitian yang ditujukan pada buku *Tarbiyaħ aṭ-Ṭifl fi ar-Ru’uyah al-Islāmiyaħ*.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data sudah jelas posisi dan pengarahnya ialah untuk menjawab semua rumusan masalah yang ada atau menguji hipotesis yang terumuskan dalam proposal penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Beni: 2009: 145).

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya mengasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru (Sarwono, 2006: 261).

Sejalan dengan pengertian analisis ini menurut Maleong (2010: 248), analisis data kualitatif ialah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsistensikannya, mencari dan

menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Apabila memperhatikan metode penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpilan data yang dilakukan peneliti. Dengan demikian mengasilkan kesimpulan bahwa yang cocok dengan penelitian literatur ini adalah *Conten analysis* (analisis isi).

Conten analysis (analisis isi) penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa (Afifuddin dan Beni, 2009: 145).

Penggunaan metode analisis isi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap Pendidikan dalam keluarga dari sebuah buku atau kitab *Tarbiyaħ aṭ-Ṭifl fi ar-Ru'uyaħ al-Islāmiyaħ*. Berkenaan dengan analisis isi ini Afifuddin dan Beni (2009: 166) menjelaskan bahwa:

Analisis isi dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan –bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/*manuscrip*)
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan atau data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat khas/spesifik.

Lebih lannjut Afifuddin dan Beni (2009: 168) mengemukakan tiga langkah strategis penelitian analisis isi, yakni:

Pertama, penetapan desain atau model penelitian. *Kedua,* pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. *Ketiga,* pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

H. Prosedur Penelitian

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan langkah apa saja yang akan ditempuh dalam menyusun penelitian ini. Adapun langkah tersebut terbagi dalam berbagai langkah antara lain ialah persiapan, penelitian dan penulisan laporan penelitian.

1. Persiapan penelitian

Tahapan ini memaparkan tahapan awal yang akan dilakukan oleh penulis. Pada tahapan ini ada bebarapa langkah yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain yaitu:

a. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan ini adalah langkah awal penulis dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini penulis mengajukan rencana tema penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām (IPAI) Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hal ini merupakan salah satu prosedur baku yang harus ditempuh sebelum melakukan proses penelitian. Proses pengajuan tema penelitian kepada TPPS, adapun tema penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah tentang Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ḥusein Maẓāḥiri. Kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

b. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berbentuk proposal, yang berisikan tentang kerangka dasar yang menjadi acuan bagian penulis dalam melaksanakan penelitian dan melakukan laporan penelitian. Proposal penelitian memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tujuan pustaka, organisasi penulisan dan daftar pustaka.

Setelah penulisan proposal selesai, kemudian diajukan kepada TPPS untuk dikaji ulang dan kemudian disetujui. Kemudian penulis juga mendapat banyak masukan dari dosen, yakni Dr. Munawar Rahmat. M.Pd

Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian keluarlah Surat Keputusan (SK) penunjukan dosen pembimbing oleh ketua jurusan dan TPPS yang dikeluarkan pada tanggal 1 Oktober 2012, untuk dosen pembimbing yang dimaksudkan adalah Dr. H. Aceng kosasih. M.Pd dan Wawan Setiawan M.Ag.

c. Konsultasi (bimbingan)

Untuk kesempurnaan penelitian skripsi, penulis dibimbing oleh dosen yang disebutkan diatas yaitu Dr. H. Aceng Kosasih. M.Pd sebagai pembimbing I dan Wawan Setiawan M.Ag sebagai pembimbing II. Proses bimbingan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dosen pembimbing dan peneliti. Yang biasanya

dilaksanakan dengan terlebih dahulu menghubungi dosen pembimbing untuk menentukan waktu bimbingan. Proses bimbingan pada awal-awal berjalan kurang maksimal, karena penulis disibukkan dengan adanya kegiatan Proses Latihan Profesi (PLP) sehingga waktu yang diperlukan terbagi-bagi. Meskipun demikian proses bimbingan tetap terlaksana.

Bimbingan terlaksana dengan baik setelah kegian PLP selesai. Bimbingan dilaksanakan di kampus namun kadang penulis mendatangi ruangan Pembimbing seperti Dosen pembimbing I yaitu Dr.H. Aceng Kosasih, M.Pd yang sekarang menjabat sebagai Pembantu dekan II FPIPS. Kemudian dengan dosen pembimbing II yaitu Wawan Hermawan M.Ag biasanya dilaksanakan di ruangan beliau, Alḥamdulillāh proses bimbingan berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dalam metode yang penulis manfaatkan yaitu metode deskriptif. Untuk memperlancar proses penelitian, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana yang digunakan diatas antara lain yaitu:

a. Pengumpulan sumber

Dalam melakukan pencarian dan pengumpulan sumber. Langkah pertama ialah menentukan tema atau topik penelitian. Dalam skripsi ini penulis mengambil topik Pendidikan Keluarga Menurut Ḥusein Maẓāḥiri. Setelah memperoleh topik penelitian, selanjutnya mengumpulkan sumber. Tahapan ini merupakan proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Dalam tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Pertama yang berkaitan dengan pendekatan kualitatif, metode hermeneutika dan metode deskriptif kemudian teknik penelitian studi literatur, maka dari itu penulis mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan cara mendatangi perpustakaan UPI, laboratorium IPAI, toko buku, kepada teman-teman yang memiliki sumber data dan tempat-tempat lain yang mendukung kelancaran penyelesaian penelitian ini. Setelah penulis mendapatkan buku ataupun karya tulis ilmiah, penulis membagi sumber menjadi sumber data primer dan sekunder.

Adapun untuk data primernya adalah *“ Pintar Mendidik Anak”* karya *“Ḥusein Maẓāḥiri”* yang merupakan terjemahan dari kitab *“Tarbiyyah aṭ-ṭifl fi a-ru’yah al-Islāmiyaħ”* serta data sekunder diantarnya ialah: *Pendidikan Anak Dalam Islām* karya ‘Abdullah Nasih ‘‘Ulwān, *“Membangun Keluarga Qur`āni Panduan Untuk Wanita Muslimah”* karya Mahmud Muḥammad Al-Jauhari dan M. Abdul Hakim Khayyal dan buku-buku yang lain yang mendukung dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini.

b. Kritik

Kritik itu dilakukan terhadap sumber data yang digunakan oleh penulis. Data-data yang diperoleh tersebut tidak langsung dituangkan kedalam tulisan begitu saja sehingga menjadi karya ilmiah baru, namun dilakukan kritik terhadap sumber yang digunakan baik buku-buku, karya ilmiah maupun temuan lainnya. Sebenarnya kritik itu dilakukan tujuanya ialah untuk menilai oteritas dan kreadibilitas sumber itu sendiri.

Kritik dilakukan terhadap hal yang berkaitan dengan aspek internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan dengan cara melihat sumber serta membandingkannya dengan yang lain, dalam konteks permasalahan yang sama persis. Sementara itu kritik eksternal dilakukan dengan cara melihat tahun terbitan dan pengarangnya.

c. *Interpretasi* dan penulisan

Interpretasi adalah proses menafsirkan data dan fakta yang telah ditetapkan. Langkah ini merupakan langkah awal dalam memberikan makna terhadap data-data teks yang diperoleh dalam penelitian yang menggunakan metode hereumatika. Setelah *interpretasi* dilakukan, maka selanjutnya adalah penulisan laporan penelitian.

d. Laporan penelitian

Tahapan ini adalah tahapan terakhir untuk menyelesaikan penelitian. Hasil penelitian ditulis secara sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagaimana yang tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).